Dokumentasi harian / majalah / tabloid / buletin KEDAULATAN RAKYAT
Edisi ..... Hari / tanggal KAMIS 2 SEPTEMBER 2004 Halaman 13

KOLABORASI SENI RUPA MALAYSIA-INDONESIA

Siswa SMSR Jadi Sukarelawan

KR-JAY

Beberapa siswa SMSR berbaur dengan seniman Malaysia-Indonesia

ADA banyak cara untuk belajar. Sejumlah siswa Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta tergabung dalam Kelompok Wawoni jadi sukarelawan, membantu proses berkarya Kolabarasi Seniman Malaysia-Indonesia di rumah Djoko Pekik, Sembungan Kasihan Bantul. Materi kolaborasi tersebut dipamerkan 29 Agustus hingga 10 September. "Kami memang meminta, siswa SMSR untuk bantu proses kolaborasi seniman Malaysia-Indonesia saat berkarya di sini," kata Yaksa Agus, Koordinator Acara 'Residensi Seni Rupa, Kuala Lumpur (Malaysia) dan Yogyakarta (Indonesia).

Didampingi Januri, Yaksa Agus mengatakan, sebelum beberapa siswa membantu, seniman Malaysia bicara persoalan seni Malaysia di SMSR, Jl PG Madukismo, Bugisan. "Rupa-rupanya, saat siswa-siswa ditawari untuk membantu proses kolaborasi banyak yang berminat. Katakanlah sebagai *volunteer*, alias sukarelawan," kata Januri.

Jadi sukarelawan, kata Yaksa Agus, jelas tidak mendapatkan bayaran. "Namanya saja sukarelawan, alias membantu dengan segala kerelaan hati, tenaga dan pikiran," katanya. Hanya saja, justru saat proses membuat karya seni rupa itu, banyak mendapatkan pengalaman yang tidak bisa dibeli dengan apapun. "Kami senang dan merasa *enjoy* berkarya di sini," kata Andi, salah satu siswa SMSR. Memang, mereka berkarya secara suntuk selama 1 minggu, 22-28 Agustus. Karya tersebut juga dipamerkan di Gelery Pitoe, Prawirotaman, 2 September hingga 10 September. Kelompok Wawoni selain Andi, antara lain beranggotakan Agus, Sunu, Satria, Renof, Acong.

Bentuk pengalaman yang direguknya, bagaimana melakukan eksplorasi ide yang berasal dari materi sekitar, dari bambu, batu, sampai pepohonan yang ada. Dari ide dibuat sket, lalu baru penuangan dalam karya sesungguhnya. Pengalaman lain, ternyata berkarya dengan semangat kebersamaan juga bisa menyerap banyakk informasi dari negara tetangga, Malaysia. "Soal bahasa tidak menjadi kendala, kita kan masih serumpun, Melayu." kata Andi. Kegiatan itu tidak mengganggu jadwal sekolah. Jadi sukarelawan dilakukan pulang sekolah. (Jay)-c